

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Gigi adalah salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat fungsi gigi yang sangat penting tersebut, maka seseorang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Gustina dkk, 2022).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi berlubang yaitu sebanyak 45,3% (Riskesdas, 2018). Gigi berlubang atau karies gigi berawal dari karies email yaitu gigi berlubang pada lapisan enamel atau lapisan terluar gigi. Jika keadaan memburuk, maka gigi berlubang akan terus menggerogoti lapisan dentin gigi. Apabila tidak segera ditangani, maka akan menyerang pulpa atau syaraf gigi dan menyebabkan rasa sakit (Kemenkes, 2019).

Penambalan gigi merupakan salah satu jenis perawatan gigi yang bermaksud memperbaiki kerusakan pada gigi agar gigi kembali ke bentuk semula dan dapat berfungsi lagi dengan baik (Hervina dkk, 2020). Penambalan gigi bermaksud mempertahankan gigi dan kenyamanannya agar gigi yang rusak dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya, tanpa gejala, dapat berfungsi kembali dan tidak ada tanda-tanda kelainan patologis (Kusumadewi, 2017).

Penambalan dilakukan dengan cara membuang jaringan karies dan meletakkan bahan tambalan pada gigi yang mengalami kerusakan. Membuang jaringan karies pada gigi berlubang memerlukan pemakaian handpiece berkecepatan tinggi yang dapat menimbulkan percikan aerosol dalam penggunaannya (Day, 2020).

Penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut sudah sering dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi masih saja ada masyarakat yang belum mendapat pengetahuan yang sama, terutama anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah anak yang memiliki keterbatasan kondisi perkembangan fisik, emosi dan tingkah laku sehingga menyebabkan terjadinya gangguan fungsi fisiologis, psikologis atau struktur anatomi sehingga tidak dapat menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari secara normal. Masalah sosial pada anak berkebutuhan khusus mempengaruhi kebutuhan pendidikan anak-anak tersebut sehingga memiliki pengetahuan yang masih kurang khususnya pengetahuan di bidang kesehatan (Tulangow dkk, 2015).

Pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi yang rendah menyebabkan tingginya angka karies pada anak berkebutuhan khusus. Anak yang berisiko karies tinggi harus segera dilakukan perawatan untuk menghilangkan karies atau setidaknya mengurangi risiko karies tinggi menjadi rendah (Syahrir dkk, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada anak tuna grahita yaitu media diorama. Media pembelajaran diorama biasanya dibuat

dan dikreasikan dapat dilihat dari segala arah sehingga ketika media diterapkan pada saat proses pembelajaran siswa dapat memahami terkait materi pembelajaran yang akan dibahas. Penggunaan media pembelajaran diorama memiliki tujuan dan manfaat yang menarik bagi siswa dalam penerapan pembelajaran (Kikiwati, 2019).

Sekolah Luar Biasa (SLB) Bangun Putra merupakan salah satu SLB yang berlokasi di Yogyakarta, tepatnya di Jl. Bibis, Ngentak, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 siswa di SLB Bangun Putra diperoleh data bahwa sebanyak 70% siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang perawatan konservasi gigi. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 siswa di SLB Bangun Putra didapatkan sebanyak 70% siswa memiliki resiko karies tinggi dan 30% resiko karies sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 siswa tuna grahita ringan di SLB Bangun Putra, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan konservasi gigi pada anak tuna grahita.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan konservasi gigi pada anak tuna grahita?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan diketahuinya pengaruh penyuluhan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan konservasi gigi pada anak tuna grahita.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan perawatan konservasi gigi pada anak tuna grahita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media diorama.
- b. Diketahuinya tingkat minat perawatan konservasi gigi pada anak tuna grahita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media diorama.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini menyangkut upaya promotif dan preventif serta pelayanan asuhan kesehatan khususnya kasus kedokteran gigi spesialis konservasi pada pasien yang memerlukan perawatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh penyuluhan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan konservasi gigi pada anak tuna grahita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Memberikan gambaran dan informasi serta masukan kepada institusi pendidikan yang menyangkut tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan konservasi gigi pada anak tuna grahita, sehingga mendapatkan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dari pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

c. Bagi Siswa Tuna Grahita

Meningkatkan motivasi untuk pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai perawatan konservasi gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Diorama Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Konservasi Gigi Pada Anak Tuna Grahita” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Bakhitah dkk (2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Saluran Akar Dengan Kepatuhan Pasien Menjalani Perawatan Berulang di Klinik Wiguna *Dental Care* Surabaya”. Persamaan penelitian ini yaitu variabel terpengaruh berupa tingkat pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu sasaran penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan menggunakan media yang berbeda sebagai variabel pengaruh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pasien yang menjalani perawatan berulang di Klinik Wiguna *Dental Care* Surabaya adalah tidak patuh dikarenakan pasien merasa jauh lebih baik dari sebelumnya yang membuat pasien tidak memerlukan dan kembali menjalani perawatan saluran akar.
2. Bachtiar (2016) dengan judul “Perawatan Saluran Akar Pada Gigi Permanen Anak Dengan Bahan Gutta Percha”. Persamaan penelitian ini yaitu sasaran penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa perawatan saluran akar terbukti memiliki prognosis jangka panjang yang baik bahkan pada pasien berusia muda.
3. Yasin dkk (2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dan Minat Perawatan Saluran Akar Gigi di Poli Gigi RS Daerah Beriman Balikpapan 2023”. Persamaan penelitian ini yaitu variabel terpengaruh berupa tingkat pengetahuan dan minat perawatan saluran akar. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian dan waktu penelitian. Hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan minat pasien tinggi.